



SIARAN PERS

Untuk disiarkan segera

Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023: Penguatan SDM Melalui Pendidikan Karakter dan Perlindungan Siswa

Jakarta, 4 Mei 2022 – Komnas Pengendalian Tembakau bersama Kongres Wanita Indonesia memperingati Hari Pendidikan Nasional (HPN) 2023 dengan tema “Penguatan SDM Melalui Pendidikan Karakter dan Perlindungan Siswa”. Tema yang diambil berdasarkan tujuan pendidikan Nasional Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat Undang-Undang 1945. Dibuka dengan keynote speech oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang diwakili oleh Inspektur Jendral Kemendikbudristek Ibu Dr. Chatarina Muliana Girsang, SH., SE.,MH, dan dihadiri Duta Yayasan Jantung Indonesia Mikha Tambayong, webinar mencoba menjawab beragam tantangan dalam memajukan pendidikan di Indonesia, terutama untuk penguatan karakter pelajar Indonesia di tengah maraknya kasus perundungan, kekerasan antar pelajar, dan tingginya konsumsi zat adiktif.

Dalam sambutannya membuka kegiatan peringatan HPN 2023 ini, Ketua Kongres Wanita Indonesia Dr. Ir. Giwo Rubianto Wiyogo menyebutkan, “dalam rangka Hari Pendidikan Nasional 2023 yang bertujuan agar para pelajar dan mahasiswa dapat mengoptimalkan bakat yang dimiliki dan memberikan kontribusi terbaiknya dalam berkarya untuk bangsa. “Merdeka belajar” juga menekankan pada pembelajaran yang mendalam untuk mengembangkan karakter dan kompetensi, di mana seluruh anak bangsa merasakan kebebasan yang sesungguhnya dalam belajar dan memperjuangkan cita-citanya. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila sangat penting untuk menanamkan nasionalisme dan cinta tanah air, serta meningkatkan moral dan karakter, menjadikan anak kuat dan cerdas dalam menghadapi kemajuan teknologi.” Perlindungan kesehatan dan isu kekerasan di sekolah baginya juga menjadi perhatian utama, terutama terkait perlindungan terhadap zat adiktif dan kekerasan seksual terhadap anak. Mari bekerja sama untuk mencapai visi para pendiri bangsa dan Ki Hajar Dewantara untuk hasil yang optimal”

Mengenai permasalahan moral di tengah pelajar Indonesia yang berkaitan dengan konsumsi zat adiktif yang menjadi salah satu faktor penyebab banyak masalah kesehatan di tengah pelajar, Ketua Umum Komnas Pengendalian Tembakau Prof. dr. Hasbullah Thabrany, MPH., Dr. PH menegaskan dalam sambutannya bahwa, “Masalah konsumsi tembakau telah berkembang menjadi masalah ekonomi dan sosial yang besar, selain masalah kesehatan yang sudah dikenal sebelumnya. Sekitar 20% anak-anak kelas 7 sampai 9 di Indonesia diketahui telah menjadi perokok yang dapat mempengaruhi daya saing bangsa. Rokok, baik yang konvensional maupun elektronik, mengandung nikotin yang adiktif dan dapat membuat anak-anak kecanduan hingga dewasa. Industri rokok sangat agresif dalam memperkenalkan rokok dan vape pada anak-anak, sehingga dapat merusak masa depan mereka. Selain itu, pengeluaran bangsa Indonesia untuk rokok diperkirakan mencapai 500 triliun rupiah setiap tahunnya meskipun negara menerima sekitar 220 triliun dari pajak rokok. Tidak semua pihak memahami bahwa rokok dapat berdampak buruk pada masyarakat, anak-anak, dan

kesehatan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperjuangkan agar pengeluaran yang besar ini dapat digunakan untuk mendidik, membangun, dan membantu masyarakat Indonesia agar lebih produktif dan sehat.”

Mengutip data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa sepanjang tahun 2022, setidaknya sudah terdapat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan yang jumlahnya terus meningkat hingga saat ini. Tidak hanya itu, data riset yang pernah dirilis oleh Programme for International Students Assessment (PISA) tahun 2018 juga menunjukkan bahwa sebanyak 41,1 persen siswa di Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan. Selain itu, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) sejak Januari hingga 18 Februari 2023 tercatat 10 kasus kekerasan seksual terhadap anak di satuan pendidikan, baik berasrama maupun tidak. Jumlah korban yang ditemukan ada 86 anak.

Selain itu, fenomena perokok anak yang semakin mengkhawatirkan juga terjadi di bidang kesehatan. Melihat data dari Risdikdas, jumlah perokok anak meningkat dari tahun ke tahun, dari 7,2 persen pada 2013 menjadi 9,1 persen pada 2018. Begitu juga dengan konsumsi produk rokok baru vaping atau rokok elektronik sangat pesat meningkat dan karenanya harus segera ditanggulangi mengingat dampak adiksi nikotin yang merusak perkembangan otak anak.

Seperti yang disampaikan oleh Inspektur Jenderal Kemendikbud Ristek Dr. Chatarina Muliana Girsang, Sh., SE., MH dalam penyampaian pesan kunci menyampaikan bahwa, “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia melalui program “Merdeka Belajar”. Webinar hari ini fokus pada penguatan kompetensi dan pendidikan karakter untuk membentuk generasi penerus bangsa. Namun, kemajuan teknologi telah mengakibatkan keadaan darurat kekerasan di sekolah dan kampus, dengan setidaknya 80 hingga 90 persen korbannya adalah anak-anak. Kita harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di rumah, sekolah, dan masyarakat untuk melindungi anak-anak kita dari segala bentuk kekerasan. Selamat Hari Pendidikan Nasional. Mari kita maju bersama dalam memperkuat sumber daya manusia kita melalui pendidikan karakter, dengan partisipasi semua orang,” paparnya.

Dalam sesi paparan “Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila” oleh Dr. Drs. yakob, KM., M.Si sebagai Direktur Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), terungkap bahwa Pancasila membentuk karakter bangsa yang kuat dan integritas. Oleh karena itu, Pancasila perlu dipahami sebagai pandangan hidup dan perilaku bangsa kita ke depan, karena Pancasila memberikan perilaku dan falsafah bagi bangsa kita agar bisa menjadi bangsa yang bermartabat, beragama, dan berperikemanusiaan. “Pancasila juga mengajarkan berpikir kritis dan inovatif dalam membangun bangsa persatuan. Dalam kondisi negara yang membutuhkan pembangunan dan banyak permasalahan seperti saat ini, semangat juang diperlukan untuk menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, Negara Kesatuan Republik Indonesia harus dijaga dengan damai, adil, aman, sentosa, dan memiliki pembangunan yang berkelanjutan”

Dilanjutkan dengan paparan dari Ai maryati Solihah, M.Si sebagai Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dengan tajuk “Perlindungan Pelajar dari Kekerasan Seksual dan Perundungan”, yang menjelaskan, “Pendidikan nasional harus lebih memperkuat perlindungan anak sebagai payung utama. Semua warga negara harus memahami bidang-bidang yang berkaitan dengan hak-hak anak dan kompleks perlindungan anak. Konteks perluasan makna seksualitas harus dipahami dengan seksualitas yang tidak hanya terkait dengan gender atau budaya, tetapi juga dengan politik dan relasi antar individu.”

Penjelasan terkait perlindungan pelajar dari serbuan zat adiktif disampaikan oleh Fuad baradja sebagai Dewan Pengurus Bidang Edukasi Komnas Pengendalian Tembakau dengan topik “Generasi Tangguh Tanpa Rokok”, yang menjelaskan banyaknya anak muda yang tidak percaya bahwa kanker dan serangan jantung atau penyakit-penyakit berat lainnya adalah dampak merokok, dan bahkan banyak anak balita sudah mulai merokok. Selain itu, iklan-iklan rokok yang menyasar anak-anak, membuat pertumbuhan perokok anak selama 10 tahun terakhir meningkat terus dan sangat mengkhawatirkan.”

Maudy Mikha Maria Tambayong, S.H, M.M sebagai aktris, figur publik muda, sekaligus Duta Yayasan Jantung Indonesia juga menyampaikan peran generasi muda untuk kemajuan bangsa. Menurutnya, “Hari Pendidikan Nasional bukan hanya selebrasi untuk menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia telah berkembang dan maju, tetapi juga sebagai pengingat bahwa pendidikan sangat penting untuk kemajuan bangsa, termasuk kesehatan. Pendidikan dan kesehatan adalah pondasi sebuah negara, dan harus menjadi perhatian kita semua untuk ikut bertanggung jawab terhadap dua hal ini di masyarakat.”

-selesai-

Info lebih lanjut: kowani1928@gmail.com atau (021) 3152787.

Tentang Kongres Wanita Indonesia (KOWANI):

Federasi dari 102 organisasi kemasyarakatan wanita Indonesia sesuai dengan undang-undang yang berlaku dalam lingkup nasional. KOWANI didirikan pada tahun 1928 berlokasi di Jakarta, ibu kota Indonesia. Organisasi ini telah meraih banyak penghargaan baik secara nasional, regional maupun internasional. Dalam kongres-kongres yang dihadiri seluruh anggotanya, KOWANI fokus pada isu pendidikan, kesehatan, HAM, kesejahteraan rakyat, kesetaraan dan keadilan gender, lingkungan hidup, serta harkat dan martabat bangsa.

Tentang Komite Nasional Pengendalian Tembakau (Komnas PT):

Merupakan organisasi koalisi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang penanggulangan masalah konsumsi produk tembakau, didirikan pada 27 Juli 1998 di Jakarta, beranggotakan 23 organisasi dan perorangan, terdiri dari organisasi profesi kesehatan, organisasi masyarakat, dan kelompok peduli akan bahaya produk tembakau bagi kehidupan, khususnya bagi generasi muda dan keluarga miskin. Info: komnaspt.or.id